

PENGARUH DIGITALISASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2023

Rizka Kurniawati, Harun Alrasyid, Ratna Tri Hardaningtyas
Universitas Islam Malang
Email: rkurniawati17@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Digitalisasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2019-2023. Pada penelitian ini digitalisasi diukur menggunakan metode dummy/scoring sedangkan profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA dan ROE. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh digitalisasi terhadap ROA serta untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh digitalisasi terhadap ROE. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan uji t. berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa Digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA didasarkan pada taraf signifikansi yang jauh diatas 0,05 yaitu sebesar 0,563. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa Digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROE didasarkan pada taraf signifikansi yang jauh diatas 0,05 yaitu sebesar 0,644..

Kata Kunci: Digitalisasi, Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023.

ABSTRACT:

This research focuses on the influence of digitalization on the profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks for the 2019-2023 period. In this research, digitalization is measured using the dummy/scoring method, while profitability is measured using the ROA and ROE ratios. This research aims to find out and analyze the influence of digitalization on ROA and to find out and analyze the influence of digitalization on ROE. The research method used is a quantitative research method. The data analysis techniques used are descriptive analysis, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis and t test. Based on the research results, it was found that digitalization does not have a significant effect on profitability as measured through ROA based on a significance level that is far above 0.05, namely 0.563. The research results also prove that digitalization has no significant effect on profitability as measured through ROE based on a significance level that is far above 0.05, namely 0.644.

Keywords: Digitalisasi, Profitabilitas bank umum syariah periode 2019-2023

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi finansial, berbagai inovasi terus muncul, terutama dalam teknologi yang memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat seperti pemrosesan transaksi dan akses ke layanan finansial. Sebagai lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip syariah, perbankan syariah harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi pasar yang terus berubah hingga saat ini.

Penerapan teknologi dalam transformasi digital di bank umum syariah dapat meningkatkan akses layanan keuangan bagi masyarakat. Penggunaan teknologi memungkinkan bank untuk mencapai segmen pasar yang lebih luas, termasuk individu yang sebelumnya sulit dijangkau secara tradisional (Omar et al., 2018).

Dengan perkembangan digitalisasi ini, aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah.

Beberapa lembaga perbankan di Indonesia bahkan telah mempromosikan dan mengalokasikan dana untuk transformasi menjadi penyedia layanan digital.



Sumber : Diolah Penulis melalui (OJK, 2023b)

Rasio profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), menunjukkan efisiensi aset bank dalam menghasilkan laba. Pada 2019, ROA mencapai 2,61, turun menjadi 2,01 pada 2020, dan terus menurun menjadi 1,73 pada 2021 akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Namun, pada 2022, ROA naik menjadi 1,92, dan terus meningkat hingga 2023, mencapai 2,22.

Kurangnya transformasi digital dan ketidakmampuan bersaing dengan bank konvensional adalah faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank umum syariah di Indonesia. Namun, bank-bank syariah tidak dapat langsung dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Pertumbuhan skala tiap tahun Perubahan yang terjadi pada setiap bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor. profitabilitas secara grafis, meskipun dampaknya belum tentu sama di setiap kota di Indonesia.

Dengan demikian, profitabilitas dapat dijelaskan sebagai parameter spesifik kinerja bank, di mana manajemen bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, memperbesar hasil dari setiap operasi, dan mengurangi risiko sekecil mungkin. Dalam konteks bank syariah, profitabilitas menandakan pertumbuhan bisnis dan keuntungan bagi pemilik dan pendiri. Bank tersebut mengalokasikan dana yang terhimpun dalam bentuk pembiayaan atau kredit, baik jangka pendek maupun jangka panjang, untuk meningkatkan profitabilitasnya (Rima, 2019).

Profitabilitas mencerminkan hasil keuntungan yang diperoleh oleh manajemen serta efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Informasi mengenai profitabilitas sangat penting dalam menetapkan sasaran dan mengevaluasi kinerja manajemen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memanfaatkan profitabilitas sebagai alat pengawasan untuk mengembangkan strategi bank. OJK menilai profitabilitas bank dengan menggunakan rasio seperti margin keuntungan, laba atas aset (ROA), dan laba atas ekuitas (ROE). Perubahan dalam nilai ROA disebabkan oleh fluktuasi laba penjualan yang tidak stabil, yang diikuti oleh penurunan perputaran total aset (Putri et al., 2023).

Return on Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah metrik untuk menilai kemampuan bank dalam mendapatkan laba berdasarkan aset dan kepemilikan saham yang dimiliki. Keduanya saling terkait dampak yang menguntungkan dan mencerminkan prestasi finansial yang positif (NIM) keuntungan bunga dari aset yang menghasilkan dihitung sebagai perbandingan pendapatan bunga bersih dengan total

aktiva produktif. Sedangkan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasi. Semakin rendah rasio BOPO, semakin baik kemampuan bank untuk menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Darmawan & Bandarsyah, 2023).

Return on Asset (ROA) mengukur seberapa efisien manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari asetnya. Bank Indonesia, sebagai regulator dan pengawas perbankan, lebih memperhatikan profitabilitas bank (ROA), yang dihitung berdasarkan aset yang sebagian besar berasal dari dana masyarakat. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih baik yang dicapai oleh bank dan efisiensi dalam penggunaan asetnya (Destiani & Ayu, 2021).

Dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MPESI) 2019-2024, penekanan diberikan pada digital banking sebagai fokus utama dalam memperkuat ekonomi digital, yang juga menjadi bagian dari pengembangan ekonomi Islam. Digital banking memegang peran kunci dan didorong sebagai pilar pertama dalam Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RPSI) 2020-2025, serta menjadi bagian integral dari identitas perbankan syariah. Keandalan infrastruktur teknologi informasi menjadi krusial dalam mendukung percepatan digitalisasi perbankan syariah melalui optimalisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) (Anggraeni & Taufiq, 2022).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Umum Syariah

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, Bank merupakan sebuah lembaga bisnis yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup banyak orang (Darmawan, 2018).

Digitalisasi

Digitalisasi merujuk pada kemajuan teknologi yang terkait dengan penggunaan internet dan teknologi informasi, yang membuka kemungkinan baru dengan adanya perangkat canggih untuk mempermudah pengguna. Sementara digitalisasi merupakan proses transformasi dari teknologi mekanik dan elektronik analog menjadi teknologi digital (Wibowo et al., 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah aspek yang sangat penting dalam perusahaan karena tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang tinggi tidak hanya meningkatkan kompetitivitas perusahaan tetapi juga mencerminkan potensi pertumbuhan di masa depan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang dikenal sebagai profitabilitas, menjadi faktor penting dalam menarik investasi dari pihak eksternal.

Untuk mengevaluasi seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Dalam proses pengambilan keputusan, seorang manajer keuangan harus memahami kondisi keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset, modal, atau penjualan yang dimilikinya. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power* (Siswanto, 2021).

- a. *Return On Assets* (ROA) merujuk kepada ukuran mengevaluasi

Return On Assets (ROA) berapa produktif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. ROA dipergunakan untuk mengevaluasi keahlian

manajemen dalam meraih
Total keuntungan secara keseluruhan. Rumus tersebut ialah :

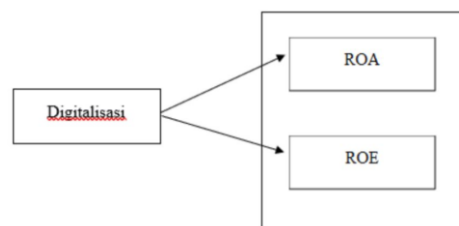
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah metrik yang membandingkan keuntungan bersih suatu Perusahaan dengan menggunakan modal yang dimiliki. ROE dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa Keuntungan yang diperoleh bagi pemilik perusahaan dari modal yang mereka investasikan. Rumus tersebut ialah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis Penelitian

- H₁ : tidak terdapat pengaruh signifikan digitalisasi terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H₂ : terdapat pengaruh signifikan digitalisasi terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
- H₁ : tidak terdapat pengaruh signifikan digitalisasi terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H₂ : terdapat pengaruh signifikan digitalisasi terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sejumlah 13 Bank Umum Syariah yang berdiri sebelum tahun 2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan metode purposive sampling yang menetapkan kriteria yang selaras dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

A. Digitalisasi

Pada penelitian ini Digitalisasi diukur menggunakan metode *dummy scoring*. Bank Umum Syariah yang memenuhi komponen dalam penelitian diberi score 1, sebaliknya jika tidak terdapat komponen dalam penelitian akan diberi score 0. Adapun hasilnya tertuang dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penelitian variabel Digitalisasi

No	Nama BUS	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Bank Aceh Syariah	0,45	0,72	0,72	0,72	0,72
2	PT BPD NTB Syariah	0,45	0,45	0,45	0,72	0,72
3	PT Bank Muamalat Syariah	0,45	0,81	0,81	0,81	0,81
4	PT Bank Victoria Syariah	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,45	0,90	0,90	0,90	0,90
6	PT Bank Mega Syariah	0,45	0,90	0,90	0,90	0,90
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,45	0,63	0,63	0,63	0,63
8	PT Bank Syariah Bukopin	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63
9	PT BCA Syariah	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81
10	PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,45	0,45	0,45	0,81	0,81
11	PT Bank BTPN Syariah	0,45	0,45	0,45	0,81	0,81

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan rata-rata hasil skoring pada digitalisasi berdasarkan indikator-indikator tertentu pada Bank Umum Syariah. Nilai rata-rata yang besar menunjukkan produk dan layanan digitalisasi Bank Umum Syariah semakin banyak. Sebaliknya, nilai rata-rata yang kecil menunjukkan produk dan layanan digitalisasi Bank Umum Syariah semakin sedikit. Misalnya yang terjadi pada Bank Victoria Syariah sebagai Bank Umum Syariah dengan rata-rata terkecil.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Digitalisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digitalisasi	55	.27	.90	.6431	.19931
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui besarnya nilai Digitalisasi berkisar antara 0.27-0.90. Untuk nilai mean rata-rata sebesar 0.6431 dan standar deviasi sebesar 0.19931.

B. Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah. RA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total asset. Adapun besarnya ROA ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 ROA Bank Umum Syariah

No	Nama BUS	Tahun					Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Bank Aceh Syariah	2,33	1,73	1,87	2,00	2,05	1,98
2	BPD NTB Syariah	2,56	1,74	1,64	1,93	1,48	1,96
3	Bank Muamalat Syariah	0,05	0,03	0,02	0,09	0,02	0,04
4	Bank Victoria Syariah	(0,09)	1,26	0,17	0,45	0,47	0,44
5	Bank Jabar Banten Syariah	0,60	0,41	0,96	1,14	0,62	0,77
6	Bank Mega Syariah	0,89	1,74	4,08	2,59	1,96	2,32
7	Bank Panin Dubai Syariah	0,25	0,06	-6,72	1,79	0,90	-1,15
8	Bank Syariah Bukopin	0,04	0,04	(5,48)	(1,27)	0,22	-1,66
9	BCA Syariah	1,2	1,1	1,1	1,3	1,59	1,25
10	Bank Aladin Syariah	11,15	6,19	(8,81)	(10,85)	3,89	0,31
11	Bank BTPN Syariah	13,58	7,16	7,90	8,41	5,04	8,41

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata ROA Bank Aceh Syariah sebesar 1.98, Bank BPD NTB Syariah sebesar 1.96, Bank Muamalat Syariah sebesar 0.04, Bank Victoria Syariah sebesar 0.44, Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0.77, Bank Mega Syariah sebesar 2.32, Bank Panin Dubai Syariah sebesar -1.15, Bank Syariah Bukopin sebesar -1.66, Bank BCA Syariah sebesar 1.25 dan Bank Aladin Syariah sebesar 0.31 serta nilai rata-rata Bank BTPN Syariah sebesar 8.41.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	55	-10.85	13.58	1.3922	3.90693
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui besarnya nilai ROA Bank Umum Syariah berkisar antara (1.10) – 13.58. Untuk nilai mean rata-rata sebesar 1.3922 dan standar deviasi sebesar 3.90693.

C. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total modal.

Tabel 4.5 ROE Bank Umum Syariah

No	Nama BUS	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Bank Aceh Syariah	23,44	15,72	16,88	15,08	13,02	17,78
2	BPD NTB Syariah	12,05	9,54	10,04	12,38	12,50	11,00
3	Bank Muamalat Syariah	0,45	0,29	0,35	0,94	0,28	0,50
4	Bank Victoria Syariah	0,29	(0,09)	1,79	1,54	1,37	0,88
5	Bank Jabar Banten Syariah	2,33	0,51	2,08	8,68	4,66	3,4
6	Bank Mega Syariah	4,27	9,76	28,48	11,73	9,76	13,56
7	Bank Panin Dubai Syariah	1,08	0,01	(31,76)	11,51	2,99	-4,79
8	Bank Syariah Bukopin	0,23	0,02	(23,60)	(6,34)	1,56	-7,42
9	BCA Syariah	4,40	3,10	3,20	4,10	5,34	4,02
10	Bank Aladin Syariah	13,78	7,07	(10,10)	(8,50)	(4,86)	-0,52
11	Bank BTPN Syariah	31,20	16,08	20,64	21,16	12,31	20,27

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata ROE Bank Aceh Syariah sebesar 17.78, Bank BPD NTB Syariah sebesar 11.00, Bank Muamalat Syariah sebesar 0.50, Bank Victoria Syariah sebesar 0.88, Bank Jabar Banten Syariah sebesar 3.4, Bank Mega Syariah sebesar 13.56, Bank Panin Dubai Syariah sebesar -4.79, Bank Syariah Bukopin sebesar -7.42, Bank BCA Syariah sebesar 4.02 dan Bank Aladin Syariah sebesar -0.52 serta Bank BTPN Syariah sebesar 20.27.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif ROE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	55	-31.76	31.20	5.2680	10.66766
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui besarnya nilai ROE berkisar antara (31.76) - 31.20. Untuk nilai mean rata-rata sebesar 5.2680 dan standar deviasi sebesar 10.66766. Bank Umum Syariah dengan ROE terkecil ialah Bank Bukopin Syariah. Sedangkan Bank Umum Syariah dengan ROE paling besar ialah Bank Aceh Syariah.

Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Transform
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.4729
	Std. Deviation	1.51469
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.076
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas nilai Sig (2-tailed) *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Digitalisasi Terhadap ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.222	1.414		2.987	.004
	Digitalisasi	-2.943	2.101	-.189	-1.401	.167
a. Dependent Variable: RES_2						

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Pada variabel digitalisasi terhadap ROA, tidak ditemukan adanya heterokedastisitas. Dimana dalam output *coefficients* di atas pada kolom sig. diketahui nilai sig variabel Digitalisasi sebesar 0,167 yang artinya lebih dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas Digitalisasi Terhadap ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.770	3.422		2.271	.027
	Digitalisasi	-.262	5.087	-.007	-.052	.959

a. Dependent Variable: RES_4

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Pada variabel digitalisasi terhadap ROE, tidak ditemukan adanya heterokedastisitas. Dimana dalam output *coefficients* di atas pada kolom sig. diketahui nilai sig variabel Digitalisasi sebesar 0,959 yang artinya lebih dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Digitalisasi Terhadap ROA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.396	1.806		1.327	.190		
	Digitalisasi	-1.561	2.684	-.080	-.581	.563	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Menurut tabel output *coefficients* pada bagian *collinearity statistics* diketahui nilai *tolerance* untuk variabel Digitalisasi terhadap ROA adalah 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Digitalisasi terhadap ROA adalah 1,000 lebih kecil dari 10,00. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas terhadap model regresi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Digitalisasi Terhadap ROE

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.075	4.936		.623	.536		
Digitalisasi	3.411	7.337	.064	.465	.644	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Menurut tabel output coefficients pada bagian collinearity statistics diketahui nilai tolerance untuk variabel Digitalisasi terhadap ROE adalah 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Digitalisasi terhadap ROE adalah 1,000 lebih kecil dari 10,00. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas terhadap model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Digitalisasi Terhadap ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	-.024	1.17981	1.982

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel pengujian autokorelasi variabel digitalisasi terhadap ROA di atas diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,982. Selanjutnya hasil ini akan dibandingkan dengan nilai Durbin Watson pada signifikansi 5% (K ; N) adapun jumlah variabel independen adalah 1 yaitu K = 1, sementara jumlah sampel atau N =10, maka (K;N)=(1;10). Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson yakni 1,3197. Dan Maka ditemukan nilai DU sebesar 1,3197. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,982 lebih besar dari batas atas DU kurang dari (4-DU) $4-1,3197=2,6803$ ($DU < D < 4-DU : 1,3197 < 1,982 < 2,6803$). Pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson diatas bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian analisis regresi linier pada uji hipotesis penelitian tersebut dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi Digitalisasi Terhadap ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.064 ^a	.004	-.015	10.74594	1.664

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel pengujian autokorelasi variabel digitalisasi terhadap ROE di atas diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,644. Selanjutnya hasil ini akan dibandingkan dengan nilai Durbin Watson pada signifikansi 5% (K ; N) adapun jumlah variabel independen adalah 1 yaitu K = 1, sementara jumlah sampel atau N =10, maka (K;N)=(1;10). Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson.

Maka ditemukan nilai DU sebesar 1,3197. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,644 lebih besar dari batas atas DU yakni 1,3197. Dan kurang dari (4-DU) $4-1,3197=2,6803$ ($DU < D < 4-DU : 1,3197 < 1,644 < 2,6803$). Maka pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson diatas bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. analisis regresi linier pada uji hipotesis penelitian tersebut dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Analisis Regresi Probit

1. Analisis Regresi Probit Digitalisasi Terhadap ROA

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Probit Digitalisasi Terhadap ROA

Parameter Estimates							
						95% Confidence Interval	
	Parameter	Estimate	Std. Error	Z	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
PROBIT ^a	Digitalisasi	.014	1.323	.010	.992	-2.579	2.606
	Intercept	-.916	1.052	-.871	.384	-1.969	.136

a. PROBIT model: $\text{PROBIT}(p) = \text{Intercept} + BX$

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel digitalisasi secara parsial terhadap ROA. Adapun rumus persamaan regresi Probit adalah sebagai berikut:

$$p = \text{Intercept} + \beta_1 X_1$$

$$p = (-0,916) + (0,014) X_1$$

$$p = -0,916 + 0,014 X_1$$

Adapun persamaan regresi Probit diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Didapat nilai *Intercept* sebesar (-0,916) artinya jika Digitalisasi nilainya adalah 0 maka nilai ROA adalah (-0,916).
- Koefisien regresi variabel Digitalisasi sebesar (0,014), artinya jika Digitalisasi mengalami kenaikan 1% , maka harga ROA akan mengalami kenaikan sebesar (0,014). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Digitalisasi dengan ROA. Semakin baik Digitalisasi maka ROA semakin meningkat. Tetapi nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan pengaruh tidak signifikan.

2. Analisis Regresi Probit Digitalisasi Terhadap ROE

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Probit Digitalisasi Terhadap ROE

Parameter Estimates							
	Parameter	Estimate	Std. Error	Z	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
PROBIT ^a	Digitalisasi	.844	1.261	.669	.503	-1.627	3.315
	Intercept	-.779	.969	-.805	.421	-1.748	.189

a. PROBIT model: PROBIT(p) = Intercept + BX

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel digitalisasi secara parsial terhadap ROE. Adapun rumus persamaan regresi Probit adalah sebagai berikut:

$$p = \text{Intercept} + \beta_1 X_1$$

$$p = (-0,779) + (0,844) X_1$$

$$p = -0,779 + 0,844 X_1$$

Adapun persamaan regresi Probit diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Didapat nilai Intercept sebesar (-0,779) artinya jika Digitalisasi nilainya adalah 0 maka nilai ROE adalah (-0,779).
- Koefisien regresi variabel Digitalisasi sebesar (0,844), artinya jika Digitalisasi mengalami kenaikan 1%, maka harga ROE akan mengalami kenaikan sebesar (0,844). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Digitalisasi dengan ROE. Semakin baik Digitalisasi maka ROE semakin meningkat. Tetapi nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan pengaruh tidak signifikan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.16 Hasil Uji t Digitalisasi Terhadap ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.396	1.806		1.327	.190
	Digitalisasi	-1.561	2.684	-.080	-.581	.563

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel data diatas nilai signifikan Digitalisasi adalah sebesar 0,563 lebih besar dari 0,05. Dan nilai $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 55-1-1) = 0,025; 53 = 2,00575$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,581 < 2,00575$), maka H_1

diterima dan H_2 ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi Digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel Digitalisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023.

Tabel 4.17 Hasil Uji t Digitalisasi Terhadap ROE

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.075	4.936		.623
	Digitalisasi	3.411	7.337	.064	.465

a. Dependent Variable: ROE

sumber : data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel data diatas nilai signifikan Digitalisasi adalah sebesar 0,421 lebih besar dari 0,05. Dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 55-1-1) = 0,025; 53 = 2,00575$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,465 < 2,00575$), maka H_1 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi Digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap ROE secara parsial ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel Digitalisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROE pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023.

Analisis Koefisien Determinasi

1. Analisis Koefisien Determinasi Digitalisasi Terhadap ROA

Tabel 4.18 Hasil Uji Determinasi Digitalisasi Terhadap ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.080 ^a	.006	-.012	3.93109

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,080 atau 8%. Maka hubungan Digitalisasi terhadap ROA tergolong lemah karena nilai tersebut kurang dari 0,50 yang dimana semakin mendekati 1, maka semakin tinggi hubungan yang diperoleh untuk variabel X terhadap Y.

Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *R square* menunjukkan nilai 0,006 atau 0,6% yang mana nilai tersebut tergolong sangat lemah menurut teori Sugiyono (2018) karena nilai berkisar antara 0,00-0,199 untuk menjelaskan kemampuan variabel Digitalisasi terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan dalam penerapan Digitalisasi terhadap ROA mempunyai hasil yang tergolong lemah. Dari keterangan tersebut disimpulkan bahwa Digitalisasi mempengaruhi ROA hanya sebesar 0,06% dan masih ada

99,4% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Analisis Koefisien Determinasi Digitalisasi Terhadap ROE

Tabel 4.19 Hasil Uji Determinasi Digitalisasi Terhadap ROE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.064 ^a	.004	-.015	10.74594
a. Predictors: (Constant), Digitalisasi				

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,064 atau 6,4% Maka hubungan Digitalisasi terhadap ROE tergolong lemah karena nilai tersebut kurang dari 0,50 yang dimana semakin mendekati 1, maka semakin tinggi hubungan yang diperoleh untuk variabel X terhadap Y.

Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *R square* menunjukkan nilai 0,004 atau 0,4% yang mana nilai tersebut tergolong lemah untuk menjelaskan kemampuan variabel Digitalisasi terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan dalam penerapan Digitalisasi terhadap ROE mempunyai hasil yang tergolong sangat menurut teori Sugiyono (2018) karena nilai berkisar antara 0,00-0,199. Dari keterangan tersebut disimpulkan bahwa Digitalisasi mempengaruhi ROE hanya sebesar 0,04% dan masih ada 99,6% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 2 hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah penerapan digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah penerapan digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sebagai jawaban dari ketiga hipotesis tersebut dapat diuraikan dibawah ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan terbukti bahwa penerapan Digitalisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut berdasarkan pada taraf signifikansi yang jauh diatas 0,05 yaitu sebesar 0,563. Kemudian Digitalisasi mempengaruhi ROA hanya sebesar 0,6% dan masih ada 99,4% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan terbukti bahwa penerapan Digitalisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROE pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut berdasarkan pada taraf signifikansi yang jauh diatas 0,05 yaitu sebesar 0,644. Kemudian Digitalisasi mempengaruhi ROE hanya sebesar 0,4% dan masih ada 99,6% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, I., & Putri, S. D. A. (2022). Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian di Indonesia. *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol 2(No 1 (2022): JUNI), 1-10.
- Almurni, S., Fatin, A. S., & Mustika, M. (2021). Pengaruh Electronic Banking dan Electronic

- Money Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 32(1), 30–45. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.284>
- Anggraeni, M., & Taufiq, M. (2022). Urgensi Transformasi Digitalisasi Perbankan Syariah Secara Masif Dalam Kerangka Mawashid Syariah. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 115–128.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Darmawan, S., & Bandarsyah, jaka. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2023 Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, 56–71. <https://apjii.or.id/>
- Darmawan, Y. D. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN FINANCIAL RATIO ANALYSIS ANTARA BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIIONAL DI INDONESIA (Studi Kasus Tahun 2012-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Fadhilah, N., & Darmawati. (2023). *Transformasi Digital : Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah*. 6, 532–544.
- Ghozali, I. (2013). *Aplkasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Hafizhah, Y. D., & Rosa, E. S. (2022). Tinjauan Atas Layanan E - Banking Dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah Pada PT . Bank BUMN Kantor Cabang Pajajaran Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i2.1493>
- Hasman, H., Haanurat, A. I., & Romadhoni, B. (2023). Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderasi Pada Era New Normal (Studi Kasus : Pt. Bank Sulselbar Periode 2019-2021). *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(1), 126–140.
- Novianto, A. S. (2021). Pengaruh Pendatapan Dan Tingkat Bonus Terhadap Tabungan Wadiah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 02(02), 53–60.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Hidayati, S. L. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Hie, B. P. (2021a). TRANSFORMASI DIGITAL BANK DI INDONESIA. *Media Nusa Creative*, 210622.
- Indrianti, S., Gamayuni, R. R., & Susilowati, R. Y. N. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 349–373. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2926>
- Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 159–181. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4426>
- Kussujaniatun, S., Sujatmika, & Laksana, D. H. (2020). *Digitalisasi Layanan Keuangan Pada Lembaga Jasa Keuangan Mikro*. Zahir Publishing.
- Lazuardi, J., Muktiyanto, A., & Budiyan, H. (2023). Analysis of the Influence of Digital Banks on Bank Profitability. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 12(2), 171–180.

- <https://doi.org/10.34010/jika.v12i2.9517>
- Margaretha, F. (2015). The Impact of Electronic Banking on the Performance of Banking in Indonesia. *Journal of Finance and Banking*, 19(3), 514–524. <https://media.neliti.com/media/publications/178702-ID-dampak-electronic-banking-terhadap-kiner.pdf>
- Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, . G.E. (2021). PPengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55–72.
- Nguyen, L., Houng, T., Nguyen, H., Phoung, Hung Nguyen-Viet, A. N., & Nguyen, D. Van. (2023). How does digital transformation impact bank performance? *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2217582>
- OJK. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2015a). *Bijak Ber-ebanking. Bijak Ber-Ebanking*, 6. https://www.ojk.go.id/Files/box/buku_bijak_ber-ebanking.pdf.
- OJK. (2015b). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/POJK.03/2015 tentang Produk dan Aktivitas Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan.
- PBI. (2013). Peraturan Bi 2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri, Y. A., Putri, K. M., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Profitabilitas Terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Setelah Merger. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 84–99. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1592>
- Qibtiyah, Mariyatul, & Wicaksono, F. (2022). Analisis Merger Bank Syari’ah Indonesia (BSI) Dalam Perkembangan Perbankan Syari’ah Di Indonesia. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 581–595. <https://doi.org/10.30651/justeko.v6i2.15265>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Rahman, A. R. A., & Osman, I. H. (2020). Impact of Digital Transformation on Operational Efficiency in Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 70–80.
- Ramadhan, H. A., & Putri, D. A. (2018). Big Data, Kecerdasan Buatan, Blockchain, dan Teknologi
- Shabri, H., Azlina, N., & Said, M. (2020). Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia. *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 3(02), 1–7. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v3i02.88>
- Simatupang, B. M. (2021a). Perbankan Digital : Menuju Bank 4.0. In *PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native. *Sisfotenika*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>
- Tyas, L. A., & Purwanti, K. (2020). Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 3(2), 134–151. <https://doi.org/10.22515/jifa.v3i2.2780>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang*

- perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.* Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.* Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wibowo, S. H., S. W., Permana, A. A., Sembiring, S., Wahidin, A. J., Nugroho, J. W., Rahajeng, E., Kurnaedi, D., Bau, R. T. R. ., Adhicandra, I., Yuniansyah, & Rivanthio, T. R. (2023). *Teknologi Digital Di Era Modern* (D. P. Sari (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Yosuf, Y. M., Ramli, R., & Husin, Z. (2019). The Role of Big Data Analytics in Islamic Banking: A COncceptual Framework. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, 9(8), 1217–1227.
- Yudhanto, W., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2022). Inovasi Perbankan Digital dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Untidar*, 19(September). <http://jurnal.untidar.ac.id>